ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA(ISSI) PERIODE 2012-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh

Febi Zahra Dini
NIM: 3216.023

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1441 H/ 2020 M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sector Tekstil yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah periode 2012-2019 .**Disusun oleh **Febi Zahra Dini NIM 3216.023.** Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri atas *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added HumanCapital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas perusahaan sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di indeks saham Indonesia (ISSI).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sector tekstil dan garmen yang konsisten terdaftar di indeks saham Indonesia (ISSI) selama periode 2012-2019 yang berjumlah 9 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan mengakses situs idx.co.id, sahamok.com, dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi berganda.

Hasil analisis yang dilakukan pada X1 menunjukan bahwa nilai sig 0,048< 0,05, apabila nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai 0,05 berarti terdapat pengaruh antara VACA (X1)terhadap ROA (Y), pada X2 menunjukan bahwa nilai signifikasi 0,471> 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh VAHU (X2) terhadap ROA(Y), pada X3 menunjukan bahwa nilai signifikasi 0,170 > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh STVA (X3) terhadap ROA. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,357, yang berarti 35,7% variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (VACA, VAHU, STVA). Sedangkan sisanya 64,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu membuktikan bahwa ROA berhubungan erat dengan VACA, VAHU, STVA.

Kata Kunci: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added HumanCapital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA), Profitabilitas Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan didalam bidang perekonomian (keuangan, industri, dan perdagangan) yang dilakukan secara terus-menerus atau teratur, dengan terang-terangan dan dengan tujuan memperoleh keuntungan.[1] Sedangkan perusahaan syariah adalah bentuk usaha yang dijalankan sesuai dengan aturan dan hukum serta prinsip syariah yang diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, serta tidak mengandung unsur gharar, riba, maisyir, zalim dan objek yang haram.[2] Perusahaan bisnis sub sector tekstil dan garmen merupakan bagian dari industri manufaktur. Bisnis tekstil dapat dibangun dengan modal yang tidak sedikit, dan juga perlu adanya relasi yang banyak mengenai bahan mentah, mesin pengolahan, tempat untuk mengolahnya, sampai akhirnya dikirim ke perusahaan terkait pengolahan barang tekstil menjadi suatu produk seperti pakaian (Industri Garment). Garment adalah perusahaan atau pabrik yang memproduksi pakaian jadi atau siap pakai dan berbagai perlengkapan pakaian

[1] Suwardi, *Hukum Dagang Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 14
[2] Https:// www.ojk.go.id diakses pada 6 oktober pukul 08.21

(Aksesoris).[3] Secara umum tujuan dari perusahaan adalah memenuhi kepentingan para pemegang saham (*stockholder*). Selain itu tujuan perusahaan antara lain meningkatkan nilai perusahaan, memuaskan kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas.[4]

Berikut jumlah rata-rata pertumbuhan industri mnufaktur periode 2012-2019 yang dapat di lihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Rata-Rata Pertumbuhan Industri Manufaktur 2012-2019

No	Kelompok Perusahaan Industri Manufaktur	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
1	Sub sektor industri tekstil dan garmen	6,3
2	Sub sektor industri peralatan RT	4,1
3	Sub sektor industri otomotif	3,0
4	Sub sektor industri logam dan sejenisnya	2,1
5	Sub sektor industri alas kaki	1,0
6	Sub sektor industri plastic	-2,2

[5]Sumber:data sekunder 2020

[3]Seogereggi.com, Pengertian Bisnis Tekstil Garment dan Konveksi, http://www.seogereggi.com/2017/10/pengertian-bisnis-tekstil-garment-dan-konveksi.html, diakses pada 15 Juni 2020 jam 10.55

[4] I Gusti Ketut Purnaya, *Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hal 27

[5] www.bps.go.id diakses pada 30 Nobember 2020 pukul 14.00

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat dari 6 sub sector perusahaan industri manufaktur yang ada, perushaan sub sector tekstil dan garmen memiliki rata-rata pertumbuhan yang paling tinggi sebesar 6,3%, perusahaan sub sektor industri peralatan RT sebesar 4,1%, perusahaan sub sektor industri otomotif sebesar 3,0%, perusahaan sub sektor industri logam dan sejenisnya sebsesar 2,1, perusahaan sub sektor industri alas kaki sebesar 1,0%, perusahaan sub sektor industri plastik sebesar -2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sector tekstil dan garmen memiliki rata-rata pertumbuhan paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan sub sektor lainnya.

Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan.[6] Salah satu indicator pengukuran profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Di dalam profitabilitas ini laporan keuangan sangat diperlukan gunanya untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dalam pencapian tujuan dari perusahaan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi global dari waktu ke waktu, memberikan pengaruh diberbagai lingkungan dengan munculnya berbagai

[6] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grafindo, 2015), Hal 192

industri baru yang berbasis ilmu pengetahuan. Salah satu wujud perkembangan ilmu pengetahuan adalah lahirnya konsep *intellectual capital* (modal intelektual).[7]

Intellectual capital merupakan asset yang tidak berwujud. *Intellectual Capital* mencakup tentang pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah *(value added*) dan keunggulan yang kompetitif.[8] *Intellectual capital* masih belum dikenal luas di Indonesia. Oleh karena itu, jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Peningkatan kesadaran pengakuan *intellectual capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan menimbulkan permsalahan penting tentang bagaimana pengukuran *intellectual capital*. Dalam teori pulic Pengukuran terhadap *intellectual capital* dapat dilakukan menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coeffitient*).Tujuan utama dalam komponen VAIC^{TM}(*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) dalam mengetahui ukuran yang telah digunakan perusahaan tentang *physical capital* (dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (nilai-nilai yang

[7] Selvi Meliza Salim Dan Golrida Karyawati, *Pengaruh Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan, Jurnal Of Business And Entrepreneurship* ISSN:2302-4119 Vol.1, No 2, Mei 2013 diakses pada 2 januari 2021 pukul 11.47

[8] Ramadhania Intan Cahyani, Tara Widiarti S dan Jelita Listya Ferdiana, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2, No. 1, Juni 2015. Hal 3 diakses pada 2 januari 2021 pukul 11.47

melekat pada karyawan atas kemampuan yang dihasilkan).[9] Model VAIC ini terdiri atas modal fisik dan financial yang diukur dengan *value added capital employed* (VACA), modal manusia yang di ukur dengan *value added human capital* (VAHU) dan modal structural yang diukur dengan *structural capital value added* (STVA).

Value added capital employed (VACA) merupakan pengelolaan modal intelektual (*intellectual capital*) suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. VACA adalah suatu indikator efesiensi dari pemanfaatan modal fisik berupa asset yang dimiliki oleh perusahaan. VACA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh nilai tambah bagi perusahaan. Semakin baik VACA yang dimiliki suatu perusahaan maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi[10] Berikut tabel 1.2 yang menggambarkan perbandingan tingkat VACA dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan yang terkait:

Tabel 1.2

Perbandingan VACA dengan profitabilitas

[9]Ahmad Fariz Kazhimy,Sri Sulasmiyati,*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan(Studi Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017),*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol.72 No. 2 Juli 2019, diakses pada 15 Juni 2020 jam 10.50.Hal 32

[10]Ramadhania Intan Cahyani, Tara Widiarti S,Jelita Listya Ferdiana, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia…*

Tahun	Kode Emiten	VACA	ROA
2012	TRIS	1,7357437	12,121022
2012	INDR	2,4194689	0,0630649

Sumber: Data sekunder 2020[11]

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012, PT Trisula Internasional (TRIS) memiliki VACA sebesar 1,7357437 yang lebih kecil dibandingkan PT Indorama Syntetics (INDR) sebesar 2,4194689. Sedangkan nilai ROA dari PT Trisula Internasional (TRIS) sebesar 12,121022 lebih besar dibandingkan dengan PT Indorama Syntetics (INDR) sebesar 0,0630649. Dapat disimpulkan bahwa seharusnya PT Indorama Syntetics (INDR) dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan PT Trisula Internasional (TRIS), dikarenakan memiliki nilai VACA yang lebih besar.

Value added human capital (VAHU) adalah pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasikan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. VAHU menunjukkan seberapa banyak nilai tambah yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia.[12] Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan

[11]Http www.idx.co.id, data telah diolah, diakses pada 5 oktober 2020,

[12]Tuffahati Dhiagriya Kuspinta,Achmad Husaini, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016),* Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 56 No. 1 Maret 2018, diakses pada 15 Juni 2020 jam 10.50

tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Berikut tabel 1.3 menggambarkan perbandingan antara *value added human capital* (VACA) dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA):

Tabel 1.3

Perbandingan VAHU dengan profitabilitas

Tahun	Kode Emiten	VACA	ROA
2016	STAR	24,914325	0,0670188
2016	ADMG	37,300893	-5,4010489

Sumber: Data sekunder 2020[13]

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 PT Buana Artha Anugerah memiliki nilai VAHU sebesar 24,914325 lebih rendah dibandingkan PT Polychem Indonesia sebesar 37,300893. Sedangkan nilai ROA dari PT Buana Artha Anugerah sebesar 0,0670188 lebih besar dibandingkan dengan PT Polychem Indonesia sebesar -5,4010489. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa seharusnya PT Polychem Indonesia dapat menghasilkan tingkat profitabilitas lebih tinggi dibandingkan PT Buana Artha Anugerah karena memiliki nilai VAHU yang lebih besar.

[13] Http://www.idx.co.id data yang sudah diolah pada 28 oktober 2020

Structural capital value added (STVA) adalah pengelolaan *Struktural capital* (SC) yang dimiliki oleh organisasi. Structural capital merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dalam meningkatkan nilai perusahaan, misalnya system operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk intelektual properti yang dimiliki perusahaan.[14] Pengelolaan atas SC yang baik dapat menghasilkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Berikut tabel 1.4 menggambarkan perbandingan *structural capital value added* (STVA) dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Tabel 1.4

Perbandingan STVA dengan Profitabilitas

Tahun	Kode Emiten	VACA	ROA
2019	SSTM	0,957684776	3,16002624
2019	PBRX	0,98249713	2,58977828

Sumber: Data sekunder 2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 PT Sunson Textile Manufacture (SSTM) memiliki nilai STVA sebesar 0,957684776 lebih rendah dibandingkan PT Pan Brother (PBRX) sebesar 0,98249713. Sedangkan nilai ROA dari PT Sunson Textile Manufacture (SSTM) sebesar 3,16002624 lebih besar dibandingkan dengan PT Pan Brother (PBRX) sebesar 2,58977828.

[14] Ahmad Fariz Kazhimy,Sri Sulasmiyati,*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan(Studi Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)…*

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa seharusnya PT Pan Brother (PBRX) dapat menghasilkan tingkat profitabilitas lebih tinggi dibandingkan PT Sunson Textile Manufacture (SSTM) karena memiliki nilai STVA yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan *intellectual capital* terhadap profitabilitas dengan mengambil perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment di Indonesia yang terdaftar di ISSI dari periode 2012 sampai dengan periode 2019 dalam sebuah proposal berjudul "Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabiltas Pada Perusahaan Tekstil dan Garment di Indonesia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) Periode 2012-2019".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Tingginya angka VACA, VAHU dan STVA tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas, namun bergerak pada arah yang berlawanan.
2. Masih banyak perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang sangat rendah.
3. *Intellectual capital* masih belum dikenal luas di Indonesia.

C. Batasan masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Perusahaan yang diteliti terbatas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di ISSI dan konsisten mengumumkan laporan keuangannya selama periode 2012-2019.
2. Pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan model VAIC (*value added intellectual capital*) yang terdiri dari *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA). Metode ini dipilih karena relatif mudah dilakukan karena data penelitian telah tersedia di laporan keuangan perusahaan.
3. Ukuran profitabilitas sebagai rasio keuangan yang digunakan adalah *return on asset* (ROA)

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dikaji lebih mendalam pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Value Added Capital employed* (VACA) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 ?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 ?

3. Apakah *structural capital Value Added* (STAVA) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 ?
4. Apakah VACA, VAHU, STAVA berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 ?
5. Seberapa besar kemampuan VACA, VAHU, STAVA dalam menjelaskan Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 ?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Value Added Capita employed* (VACA) terhadap Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019.
b. Untuk membutikan secara empiris pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019.
c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *structural capitalValue Added* (STAVA) terhadap Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019.

d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh VACA, VAHU, STAVA secara bersamaan terhadap Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019.

e. Untuk menentukan besarnya kemampuanVACA, VAHU, STAVA menjelaskan Profitabilitas Perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan dan *intellectual capital.* Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu manjemen pada umumnya, terkhusus yang berkaitan dengan *intellectual capital.*

b. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan tektil dan garmen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengambil keputusan guna menentukan kebijakan dalam perusahaan , dan mengelola modal kerjanya agar lebih efesien.

2. Bagi perusahaan lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan terkait besar pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas.

F. Ruang lingkup penelitian

Untuk menjelaskan ruang lingkup yang akan dibahas agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengukuran *Intellectual Capital* dengan menggunakan model *Pulic* VAIC^{TM} (*Value Added Intellectual Capital*) yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Metode ini dipilih karena relatif mudah dilakukan karena data penelitian telah tersedia di laporan keuangan perusahaan.
b. Ukuran Profitabilitas sebagai rasio keuangan yang akan digunakan hanyalah *Return on Asset* (ROA).
c. Perusahaan yang diteliti terbatas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada ISSI pada tahun 2012- 2019

G. Penjelasan judul

Penelitian yang berjudul analisis pengaruh *intellectual capital* terhadap profatabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia(ISSI) periode 2012-2019 di dukung dengan beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Istilah tersebut diambil dari kata *intellectual capital*, profitabilitas. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap penulisan skripsi, maka penulis menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

Intellectual capital : merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dimana perusahaan dapat menggunakannya untuk proses penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan.[15]

Profitabilitas : adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.[16]

[15]Novia Wijaya, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient,* Diakses Pada 17Juni 2020 Jam 14.45

[16] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal.22

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan.[17] Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatangnya baik.[18]

Menurut I made sudana, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.[19]

Menurut Kasmir, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

[17] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*,.., Hal 192

[18] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*,(Yogyakarta:BPFE,2010), Hal. 112

[19] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*,…,Hal.22

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menujukkan efisiensi perusahaan.[20]

Menurut Agus Sartono profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik itu hubungannya dengan penjualan atau merupakan laba untuk modal sendiri.[21]

Menurut Syafri, profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.[22]

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui berbagai sumber daya baik itu berupa modal, pendapatan investasi, penjualan dan sebagainya.

2. Indikator Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu

---

[20]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2013), cet ke-6 Hal. 196

[21]Ubaidilah, *hanya jurnalku*, 2019 diakses melalui https://books.google.co.id pada 22 September 2020 jam 08.35. Hal 14

[22]Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing), diakses melalui https://books.google.co.id pada 22 September 2020 jam 08.44. Hal 109

atau untuk beberapa periode. Menurut praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:[23]

a. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA, laba atas asset) artinya mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba.[24]

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri[25]

c. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya[26].

a) Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin

[23]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,…*hal. 199

[24] Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta:Gramedia, 2019), hal. 182

[25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,…*hal. 204

[26] Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, …, hal.126

tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.[27]

b) Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan assetnya baik asset fisik maupun asset non-fisik (*Intellectual Capital*) untuk menghasilkan keuntungan semakin efisien. Selain itu hal tersebut menguntuntungkan kinerja perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar pula.[28]*Return On Assets* (ROA) diformulasikan sebagai berikut:

ROA= (Laba Bersih Setelah Pajak/ Total Asset) X 100%

3. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja.

1. Struktur modal

   Perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Struktur modal ini dapat diukur dengan *debt to*

[27]Damar asih dwi rachmawati, *Pengaruh Intellectual Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan*, Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012, hal 36

[28]Tuffahati Dhiagriya Kuspinta dan Achmad Husaini, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016),…*, Hal 167

equity ratio (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva.

3. Likuiditas

Merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban dalam jangka pendek pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. *Current ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Jika CR yang rendah dianggap terjadinya masalah Dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang CR nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

4. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih.[29]

[29]Andreani Caroline Barus, Leliani, *Analisis Factor Yang Mmempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Wira Ekonomi Mikriskil Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013, Diakses Pada 22 September 2020 Pukul 15.06 Hal 112

5. *Intellectual capital*

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah *intellectual capital*. Dimana, *Intellectual capital* bagian dari aset tidak berwujud yang penting bagi seorang manajemen guna untuk meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan.[30]

B. *Intellectual Capital*

1. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dimana perusahaan dapat menggunakannya untuk proses penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan. *Intellectual Capital* mencakup tentang pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah *(value added*) dan keunggulan yang kompetitif. *Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.[31]

---

[30] Ramadhania Intan Cahyani, Tara Widiarti S dan Jelita Listya Ferdiana, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*,.., Hal 3

[31] Ramadhania Intan Cahyani, Tara Widiarti S dan Jelita Listya Ferdiana, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*,.., Hal 3

2. Komponen *Intellectual Capital*

Kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan dapat diukur dengan metode VAIC, terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA).[32]

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA (*value added*) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*(modal fisik). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan. (*Value Added Capital Employed*) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.[33]

b. *Value Added HumanCapita*l (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal sumber daya manusia (HC) terhadap nilai tambah organisasi. *Human Capital* sebagai

[32]Ahmad Fariz Kazhimy,Sri Sulasmiyati,*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan(Studi Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017),...* Hal 32

[33]Ramadhania Intan Cahyani, Tara Widiarti S dan Jelita Listya Ferdiana, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas,….*Hal 5

kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan pekerja perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human Capital* juga termasuk nilai-nilai, kebudayaan dan filosofi. *Human Capital* merupakan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. Human Capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural capital value added merupakan jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap *value added* yang memberikan penilaian terhadap perusahaan tentang bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai yang terdapat pada *structural capital*akan berpengaruh terhadap nilai *human capital*. Semakin besar nilai *human capital*, maka semakin kecil nilai *structural capital* yang akan dihasilkan dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena nilai *structural capital* diperoleh dari selisih antara *value added* dan *human capital*.

3. Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran modal intelektual yang dikembangkan dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu: metode yang tidak menggunakan penilaian moneter *Intellectual Capital* dan metode yang menempatkan nilai moneter pada *Intellectual Capital.* Penelitian ini menggunakan Model Pulic VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic. VAIC adalah sebuah prosedur yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi nilai tambah atau *value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) yang menjadi aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). VA dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Berikut perhitungan untuk mencari VA:

VA = Output –Input

Dimana output merupakan penjualan dan pendapatan lain. Sedangkan input merupakan beban penjualan dan biaya-biaya lain(selain beban karyawan).

Berdasarkan uraian diatas maka komponen-komponen pembentuk *Intellectual Capital* dapat diperhitungkan sebagai berikut:

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Hubungan pertama VA dengan modal fisik (CA). Hal ini merupakan indikator bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik. Yang disebut sebagai *Value Added Capital Employed* (VACA) Hubungan ini dirumuskan:

VACA = VA/CE

Dimana VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE, Capital employed (CE) adalah dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih).

b. *Value Added HumanCapita*l (VAHU)

Hubungan yang kedua adalah VA dan HC. ”*Value Added Human Capital Coefficient*” (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Hubungan ini dirumuskan

VAHU = VA/HC

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Hubungan ini menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic hubungan ini dirumuskan dengan **STVA = SC/VA** dimana SC = VA –HC

Rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual perusahaan merupakan kombinasi penjumlahan dari setiap komponen yang dirumuskan sebagai berikut: **VAIC= VACA + VAHU + STVA.**

C. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah *intellectual capital.* Dimana, *Intellectual capital* bagian dari aset tidak berwujud. *Intellectual capital* penting bagi seorang manajemen untuk meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan.

Perusahaan yang mampu mengelola *Intellectual Capital* dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan nilai tambah yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual Capital* diakui sebagai asset perusahaan karena mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang superior. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *Intellectual Capital*, menunjukan semakin baik perusahaan dalam mengelola asset. Jika perusahaan dapat memproduksi barang sesuai dengan kebutuhan konsumen, memberikan servis yang memuaskan dan menjaga hubungan baik dengan konsumennya, maka hal itu adalah keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan asset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah asset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset*

(ROA). Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang yang lebih banyak dengan asset yang sedikit.[34]

Penelitian Tuffahati dhiagriya Kuspinta, achmad husaini yang membahas tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan *Intellectual capital* VAIC^{TM} berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian serupa dilakukan kembali oleh Rachmawati yang membuktikan adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap *return on asset* ROA. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan maka profitabilitas suatu perusahaan keuangan tersebut semakin meningkat. Oleh karena itu, dengan pengelolaan *intellectual capital* yang baik perusahaan dapat menciptakan *value added* yang berguna dalam peningkatan ROA perusahaan.

D. Kajian terdahulu

Setelah penulis melakukan peninjauan kepustakaan atas kajian terdahulu, penulis menemukan pembahasan yang hampir sama dengan penulisan sebagai berikut:

Pertama, penelitian Gozali dan hatane yang berjudul Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan khususnya di industri keuangan dan industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek

[34]Muhammad fardin faza dan Erna hidayah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* … Hal 188

Indonesia tahun 2008-2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara IC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini akan menguji *intellectual capital* menggunakan ukuran ROA, ROE, *Employee Productivity, Market to Book Value Ratio* dan Tobin's Q. Populasi pada penelitian ini bergerak pada sektor perbankan yang terdaftar di bei, dan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *structural capital value added* (STVA) juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.[35] Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan variabel pengukuran penelitian ini hanya terfokus pada ROA.

Kedua, penelitian kartika dan hatane yang berjudul Pengaruh *Intellectual capital* pada profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2007-2011.Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh antara IC dengan profitabilitas perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Populasi pada penelitian ini bergerak pada sector perbankan yang terdaftar di BEI, dan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *value added human capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Structural capital value added* (STVA) dan *value added capital employed* (VACA) berpengaruh

[35] Adrian Gozali dan Saarce Elsye Hatane, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012*, Business Accounting Review, Vol. 2, No.2, Juli 2014

signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengukuran secara bersama -sama ketiga komponen dari *intellectual capital* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.[36] Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Ketiga, Penelitian kuspita dan husaini yang berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2016).Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh antara IC dengan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tiga tahun pengamatan. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis berupa penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.[37] Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Keempat, penelitian dwipani yang berjudul Pengaruh *intellectual capital* terhadap Profitabilitas dan kinerja pasar (studi empiris pada perusahaan

---

[36] Martha Kartika dan Saarce Elsye Hatane, *Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011*, Business Accounting Review, Vol. 1 No.2, 2013

[37] Tuffahati Dhiagriya Kuspinta,Achmad Husaini, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016),…*

perdagangan dan jasa). Metode penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan alat yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis regresi. Populasi pada penelitian ini bergerak pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI, dan sampel menggunakan *purposive sampling.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *structural capital efficiency,* dan *capital employed efficiency* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. *Human capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Intellectual Capital*, *structural capital efficiency,* dan *capital employed efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market to book value. Human capital efficiency* berpengaruh signifikan positif terhadap *market to book value.*[38] Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan variabel penelitian.

Kelima, penelitian widiatmoko yang berjudul Pengaruh *intellectual capital* terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitiannya adalah kausal komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* yang yang terdiri atas *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value*

[38] Chrisnatti Chandra Dwipayani, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)*, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2014), diakses pada 28 Oktober 2020 Pukul 11.10

Added (STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.[39] Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Keenam, penelitian hidayat yang berjudul Pengaruh *intellectual capital* (VAIC^{TM}) terhadap Profitabilitas (ROA, ROE, dan GR) studi empiris pada bank pembiayaan rakyat syariah di jawa barat periode tahun 2013-2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *intellectual capital* (VAIC^{TM}) terhadap Profitabilitas (ROA, ROE, dan GR) pada BPRS di provinsi Jawa Barat periode 2013-2015. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* yang yang terdiri atas *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE dalam tiga tahun pengamatan sedangkan GR hanya berpengaruh pada penelitian di tahun 2015.[40] Perbedaan Penelitian ini terdapat pada objek penelitian serta variabel penelitian.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

[39]Reza Galih Widiatmoko, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi: Universitas Negri Yogyakarta, 2015), diakses pada 28 Oktober 2020 Pukul 10.10

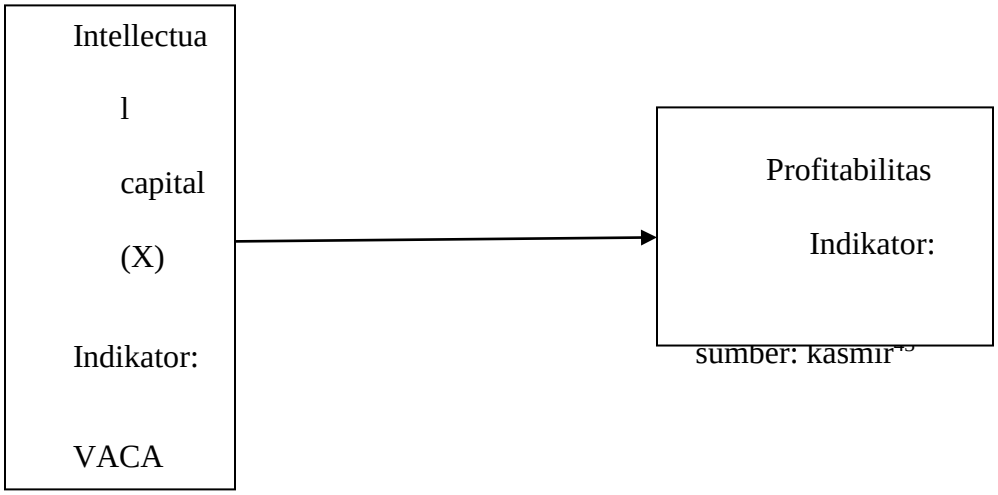
[40] Dicky Riza Hidayat, *Pengaruh Intellectual Capital VAICTM Terhadap Profitabilitas(ROA, ROE,Dan GR) Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Barat Periode Tahun 2013-2015,* (Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah, 2017) diakses pada 28 oktober 2020 pukul 09.10

penting. Penelitian ini menggambarkan pengaruh antara IC dengan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *intellectual capital* (IC) dan variabel dependen adalah profitabilitas. Intellectual capital merupakan saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimilik oleh perusahaan dengan indikator intellectual capital terdiri *value added capital employed* (VACA) merupakan perbandingan antara nilai tambah dengan modal fisik yang bekerja, *value added human capital* (VAHU) merupakan aset berupa kreativitas, inovasi ,dan *structural capital value added* (STVA) merupakan seberapa banyak rupiah yang dihasilkan dengan memanfaatka structural capital perusahaan.[41]

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). *Intellectual capital* penting bagi seorang manajemen untuk meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan. Perusahaan yang mampu mengelola *Intellectual Capital* dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan nilai tambah yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam

[41] Damar Asih Dwi, Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Asset (Roa) Perbankan*, …, Hal 37-38

mengelola ketiga komponen *Intellectual Capital*, menunjukan semakin baik perusahaan dalam mengelola asset.[42]



sumber:M. fardin faza&erna[44]

Gambar 2.1
Kerangka berfikir
Pengaruh intelektual capital terhadap profitabilitas

Keterangan:

Menunjukan variable penelitian yang terdiri dari variable intelektual capital dan profitabilitas perusahaan.

Menunjukan hubungan variable intellectual capital terhadap profitabilitas perusahaan

F. Hipotesis

[42]Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* … Hal 188

[43]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan…*

[44]Muhammad fardin faza dan Erna hidayah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)….*

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, penilitian ini memiliki hipotesis atau dugaan yang akan diuji dan di teliti yaitu :

H_1: *Value added capital employed* (VACA) berpengruh positif terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2019.

H_2: *Value added human capital* (VAHU) berpengruh positif terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2019.

H_3: *Structural capital value added* (STVA) berpengruh positif terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2019.

H_4: *Value added capital employed* (VACA), *Value added human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA) secara bersamaan memiliki pengruh positif terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.[45] Penelitian ini menjelaskan pengaruh intellectual capital (variabel X) terhadap Profitabilitas (variabel Y).

B. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2012-2019 yang diperoleh dengan mengakses internet (www.idx.co.id, sahamok.com, dan situs resmi masing-masing perusahaan). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 s/d Februari2021

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dikelola sedemikian rupa untuk keperluan peneliti. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak lansung dari perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder didapat dalam bentuk dokumentasi,

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.120

yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak terkait, melalui data laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen pada periode 2012-2019.

2. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama masa penelitian periode 2012-2019. Data mengenai laporan tersebut diperoleh dari situs resmi BEI dan situs-situs lainnya.

D. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar dalam indeks saham syariah Indonesia dalam tahun pengamatan 2012-2019.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh.[46]. Metode sampel jenuh yakni mengambil semua jumlah populasi sebagai subjek penelitian, mengingat jumlah populasinya tidak terlalu banyak.[47]

---

[46] Febri, Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian*, (Siduarjo:Zifatama Jawara, 2017), hal. 117 diakses melalui https://books.google.co.id pada 31 desember 2020 pukul 12:34

[47] Anis eliyana, dkk, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang Tahun 2019" Percepatan Pengembangan Desa Mandiri*, (Surabaya:Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, 2019), hal. 454 diakses melalui https://books.google.co.id pada 31 desember 2020 pukul 12:40

E. Defenisi operasional

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan variabel indipenden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator *return on asset*, sedangkan variabel independennya adalah intellectual capital dengan indikator *value added employed* (VACA), *value adde*(VAHU) dan *structural capital value added* (STVA). Variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut

a. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan indicator *return on asset*. *Return On Asset* merupakan merupakan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis ini difokuskan pada profitabilatas aset. Return On Asset dapat dihutung dengan rumus:[48]

ROA= (Laba Bersih Setelah Pajak/ Total Asset) X 100%

b. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital yang komponennya berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed*(VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural*

[48]Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service 2015), Cet. Ke-1, Hal.198

Capital Value Added (STVA). Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAIC. Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

a) *Value added*

VA= OUT- IN

Keterangan:

VA = Value Added

OUT = Output (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = Input (beban penjualan dan biaya-biaya lain-selain beban karyawan).

b) *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh hasil pengelolaan modal fisik. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap nilai tambah organisasi.

VACA= VA/CE

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *value added*

CE :*capital employed* (ekuitas dan laba bersih)

c) *Value Added Human Capital* (VAHU).

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal sumber daya manusia (HC) terhadap nilai tambah organisasi.

VAHU=VA/HC

Keterangan:

VAHU : *value added human capital*

VA : *value added*

HC : *human capital* (jumlah gaji karyawan/ beban karyawan)

d) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai bagi perusahaan.[49]

STVA=SC/VA

Keterangan:

STVA : *structural capital value added*

SC : *structural capital* (VA-HC)

[49]Tuffahati Dhiagriya Kuspinta dan Achmad Husaini, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan,….*Hal 165-176

VA : *value added*

e) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

VAIC= VACA+VAHU+STVA

F. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu data diperoleh melalui akses internet www.idx.co.id dan situs perusahaan.

G. Teknis analisis data

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu komponen pembentuk *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA).

1. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau terdistribusi normal. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* sehingga diperoleh nilai probabilitas atau *Asymp.sig. (2-taled).*[50]

b. Uji Homogenitas

Tujuan utama dari uji homogenitas adalah memastikan bahwa sejumlah populasi yang akan diukur adalah homogen. Dengan kata lain- tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas adalah sebuah persyaratan sebelum melakukan pengujian lainnya seperti *T Test* dan *Anova.* Hasil uji homogenitas yang baik apabila hasil uji tersebut simpangan estimasinya mendekati angka 0 (nol).[51] Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variannya sama.[52]

c. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier.[53] Asumsi atau persyaratan linearitas dalam model regresi dikatakan sudah terpenuhi jika terdapat pola yang jelas dari ploting data untuk menunjukan arah hubungan positif atau negatif. Sementara jika

---

[50] Ating Somatri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia,2011), hal. 265

[51] Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Social*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), edisi 1, diakses melalui https://books.google.co.id pada 20 Juni 2020 jam 10.01. Hal 201

[52] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistic Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), cetakan ke 3 diakses melalui https://books.google.co.id pada 20 Juni 2020 jam 10.01. Hal 100

[53] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistic Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*….Hal 94

ploting data tidak membentuk pola yang jelas, maka asumsi linearitas tidak terpenuhi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat, Nilai *Tolerance* dan lawannya *variance factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi ≤ 10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.[54]

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika nilai

[54] Fajri ismail, *statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu social*, (Jakarta: pernadamedia group, 2018) diakses melalui https://books.google.co.id pada 20 Juni 2020 jam 10.01. Hal 218

segnifikan >0.05, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, begitu sebaliknya jiak<0.05 maka terjadi Heteroskedastisitas.[55]

H. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ei}$$

Keterangan:

Y : *Return on asset*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi dari variabel independen

X_1 : *Value Added Capital Employed* (VACA)

X_2 :*Value Added Human Capital* (VAHU)

X_3 :*Structural Capital Value Added* (STVA)

e : Standar eror

I. Uji hipotesis

a. Uji t (t-Test)

[55] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) diakses melalui https://books.google.co.id pada 20 Juni 2020 jam 10.01. Hal 122

Uji ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada poin 1,2 dan 3 di BAB I. Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai sig.< 0,05, maka Ha diterima dan berarti hubungannya signifikan.[56]

b. Uji F (simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabelterikat.[57]

Kriterian pengambilan keputusan untuk uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka keputusannya adalah H0 diterima, atau variable independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka keputusannya adalah H0 ditolak, atau variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

c. Koefesien determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefesien determinasi antara nol atau satu.

[56] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana,2015), hal. 303-306

[57]Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Yogyakarta: Universitas Diponegoro,2012), hal. 98

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang dipublikasi di ISSI. Laporan keuangan perusahaan tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id serta publikasiannya. Populasi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di ISSI selama periode 2012 hingga 2019 berjumlah 9 Perusahaan dan jumlah sampel sebesar 9 perusahaan. Oleh karena itu, diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 72 (9 perusahaan x 8 tahun). Prosedur ini dimulai dengan memasukan variabel-variabel penelitian. Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel independen terdiri dari intelektual capital dengan indicator VACA, VAHU, STVA.

Data outlier adalah kasus atau data yang meiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari obsevasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Penyebab timbulnya data outlier adalah kesalahan dalam meng-entri data, data sampel tidak termasuk kedalam criteria yang telah ditentukan, data penelitian tidak berdistribusi secara normal. Nilai batas yang dikategorikan sebagai data outlier untuk sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skornya≥ 2,5 dinyatakan outlier. Untuk sampel besar nilainya berisaran

3-4 baru dapat dikatakan outlier. Data outlier juga dapat dinilai dari besarnya standar deviasi dimana data yang memiliki standar deviasi 2,5 atau 3-4 dapat dikatakan data tersebut outlier.[58] Dalam penelitian ini penyebab outlier data adalah data tidak berdistribusi normal.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Prasyarat Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai signifikan uji *one sampel kolmogorov smirnov*>0,05, maka distribusi data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan uji *one sampel kolmogorov smirnov*< 0,05 maka distribusi data dikatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut.

[58] Slamet rianto dan aglis andhita hatmawan, *metode riset penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: deepublish, 2020), diakses pada 4 februari 2021 pukul 11:44 hal 87-88

Table 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96693357
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.122
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan N=60 menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* Z pada *unstandardized residual* sebesar 1,282 dengan signifikansi pada 0,075. Nilai signifikansi sebesar 0,075 lebih besar dari tingkat signifikansi 5 % (0,05) sehingga data terdistribusi normal.

2. Uji Homegenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varian yang sama. Pengujian dilakukan menggunakan *test of homogeneity of*

variance (Levene Test). Sampel memiliki varians yang sama jika nilai Sig > α 0,05. Hasil pengujian ini dapat diketahui pada tabel 4.2 berikut ini :

Table 4.2
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
V	1.037	3	56	.383
V	.862	3	56	.466
S	2.113	3	56	.109
R	.045	3	56	.987

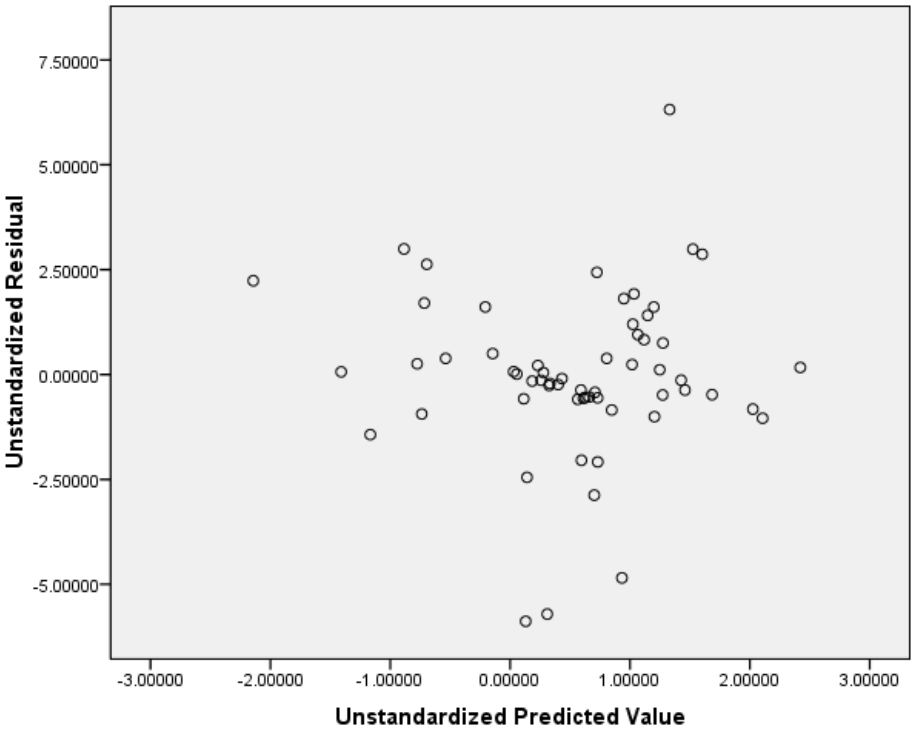
Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas, maka di dapatkan hasil signifikan dari uji homogenitas VACA sebesar 0,383, VAHU sebesar 0,466 dan STVA sebesar 0,109 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehinga dapat disimpulkan uji tes linearitas pada penelitian ini berdistribusi homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam uji linearitas adalah jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Hasil pengujian ini dapat diketahui pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Linearitas



Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan table 4.3 diatas, dapat kita lihat bahwa hasil plot yang digambarkan memiliki jarak yang relative dekat dengan pola menyebar. Sehinga dapat disimpulkan uji tes linearitas pada penelitian ini terdapat hubungan yang linear.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat, Nilai *Tolerance* dan lawannya *variance factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10. Ringkasan hasil uji multikolonieritas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Table 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
VACA	.914	1.094
VAHU	.797	1.255
STVA	.753	1.328

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data yang diolah dengan spss 16

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*< 0,10 dan tidak ada nilai VIF > 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan modal regresi layak digunakan.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan >0.05 tidak terjadi heteroskedastisitas, jika <0.05 itu berarti terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Table 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.609	1.884		.323	.748
	VACA	.041	.182	.031	.224	.823
	VAHU	.002	.008	.037	.250	.803
	STVA	.584	2.179	.041	.268	.790

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan pada table 4.5 diperoleh nilai signifikan untuk vaca dengan tingkat signifikan sebesar 0.823, vahu dengan tingkat signifikan sebesar 0.803 dan stva dengan tingkat signifikan sebesar 0.790 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh intelektual capital dengan indikator VACA, VAHU, STVA terhadap Profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan ROA. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam analisis ini adalah 5%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.424	2.520		.565	.574
	VACA	.514	.244	.270	2.109	.039
	VAHU	-.022	.011	-.277	-2.023	.048
	STVA	-.973	2.915	-.047	-.334	.740

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olah data dengan SPSS16

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 16 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Y= 1.424+ 0.514 (vaca)+ (0.022) vahu + (0.973) stva+ei

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar -0.074 menunjukkan bahwa apanila *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) bernillai 0, Maka profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2012-2019 sebesar-0.074
b. Nilai koefisioen regresi variabel VACA sebesar 0.301, yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada VACA dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0.301 satuan.
c. Nilai koefisioen regresi variabel VAHU sebesar -0.118, yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada VAHU dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar -0.118 satuan

d. Nilai koefisioen regresi variabel STVA sebesar -0.267, yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada STVA dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar -0.267 satuan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis ini dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*) yang ada dalam penelitian ini. Analisis regresi yang digunakan ialah analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regresion*) yang diolah dengan menggunakan program SPSS 16.

a. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke dua, ke tiga dan rumusan masalah ke empat. Berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

a) Apabila tingkat signifikansi < α (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Apabila tingkat signifikansi > α (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil uji parsial (uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.074	.079		-.935	.353
	Vaca	.301	.149	.268	2.021	.047
	vahu	-.118	.192	-.260	-.615	.542
	Stva	-.267	.163	-.132	-1.641	.105

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Berdasarkan hasil pengujian persial di atas, dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Variabel VACA memiliki nilai signifikansi 0,048kecil dari nilai <α 0,05, maka variabel VACA secara individual berpengaruh terhadap variabel ROA.
2) Variabel VAHU memiliki nilai signifikansi 0,471 besar dari nilai >α 0,05, Maka variabel VAHU secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.
3) Variabel STVA memiliki nilai signifikansi 0,170 besar dari nilai >α 0,05, maka variabel STVA secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

d. Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, mengetahui apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria jika nilai signifikan < nilai 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika nilai signifikan > nilai 0.05 maka Ho ditterima Ha ditolak. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS terdapat pada tabel dibawah ini:

Table 4.8
Hasil uji simultan (uji F)
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.993	3	.331	3.999	.012[a]
	Residual	4.635	56	.083		
	Total	5.628	59			

Sumber: data diolah dengan SPSS16

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.012. Hasil analisis signifikansi 0.012 < 0.05, artinya variabel *independen* (VACA,VAHU dan STVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen* (ROA) Maka keputusannya maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

e. Koefesien determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke lima, Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai porposi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian regresi linier berganda koefesien determinasi dapat diukur oleh nilai *Adjusted* R-*Square.* Nilai koefisien determinasi berkisar 0-1 jika (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X1 X2 dan X3)

adalah besar terhadap variabel-variabel terkait (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebalinnya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X1 X2 dan X3) Terhadap Variabel Terikat (Y) semakin kecil, hal ini berarti digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Berikut ini pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi(*Adjusted* R^2)

Model Summary

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.63	.398	.357	.10655140

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai R^2(*Adjusted* R^2) sebesar 0,357 atau 35,7%. Hal ini menunjukan bahwa presentase pengaruh VACA, VAHU dan STVA terhadap ROA sebesar 35,7%. Dengan kata lain sisanya sebesar 64,3% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran kas, *economic* growth, ukuran perusahaan, capital, DER, *inflation*, indeks harga konsumen dan lain sebagainya.

f. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu pengaruh *Value added capital employed* (VACA) terhadap *Return On Asse*t pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 secara parsial berkorelasi positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan

sebesar 0.301 yang artinya *Value added capital employed* (VACA) berkorelasi positif. tingkat signifikansi yaitu 0.048 kecil dari 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tentang *Value added capital employed* (VACA) berpengaruh sig terhadap *return on asset* (ROA), juga dialami oleh Kuspita dan Husaini yang meneliti tentang pengaruh intellectual capital terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaaan manufactur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

2. Hipotesis kedua

Hipotesis pertama yaitu pengaruh *Value added human capital* (VAHU) berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* yang dapat dilihat dari koefisien ß sebesar -0.118 dengan kolerasi negatif dengan tingkat signifikansi yaitu 0,471 besar dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tentang *Value added human capital* (VAHU) tidak berpengaruh sig terhadap *return on asset* (ROA), juga dialami oleh Kartika dan Hatane yang meneliti tentang pengaruh intellectual capital perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

3 Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu pengaruh *Structural capital value added* (STVA) berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* yang dapat dilihat dari koefisien ß sebesar -0.267 dengan kolerasi negatif dengan tingkat signifikansi yaitu 0,170 besar dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tentang

Structural capital value added (STVA) tidak berpengaruh sig terhadap *return on asset* (ROA), juga dialami oleh Putri dan Suzan yang meneliti tentang pengaruh intellectual capital terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaaan sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

g. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh *Value added capital employed* (VACA), *Value added human capital* (VAHU) dan *Structural capital value added* (STVA) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,012 < 0,05. Artinya, variabel vaca, vahu, stva secara keseluruhan saling berkaitan dalam membantu perusahaan untuk memenuhi *Return On Asset*(ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian mengenai Pengaruh intelektual capital (VACA,VAHU, dan STVA) Terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah pada periode tahun 2012-2019 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian pengaruh *Value added capital employed* (VACA) terhadap *Return On Asse*t pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 secara parsial berkorelasi positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0.301 yang artinya *Value added capital employed* (VACA) berkorelasi positif dengan tingkat signifikansi yaitu 0.048 kecil dari 0,05 yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Hasil penelitian pengaruh *Value added human capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 secara parsial berkorelasi negatif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar -0.118 dengan korelasi

negatif dengan tingkat signifikansi yaitu 0,471 besar dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Hasil penelitian pengaruh *Structural capital value added* (STVA) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 secara parsial berkorelasi negatif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar -0.118 dengan korelasi negatif sementara nilai signifikansi yaitu 0,170 besar dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. *Value added capital employed* (VACA) , *Value added human capital* (VAHU) , dan *Structural capital value added* (STVA) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di ISSI periode 2012-2019 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,012 < 0,05. Artinya, variabel *Value added capital employed* (VACA) , *Value added human capital* (VAHU) , dan *Structural capital value added* (STVA) secara keseluruhan saling berkaitan dalam membantu perusahaan untuk memenuhi *Return On Asset* (ROA).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, masih terdapat keterbatasan, sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
    a. Disarankan untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih baik.
    b. Disarankan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator Profitabilitas lainnya seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Profit Margin on Sales*, dan Laba per lembar saham.
    c. Disarankan data sekunder yang digunakan tidak hanya mengambil data dari *website* perusahaan tetapi juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi secara langsung ke perusahaan.
2. Bagi perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan sebaiknya lebih memfokuskan dalam mengelola *Intelectual Capital.*
3. Bagi investor dan calon investor agar lebih memperhatikan *Intellectual Capital* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.